

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pada masa kehamilan merupakan suatu fase yang sangat membahagiakan dan didambakan khususnya bagi wanita yang telah berkeluarga. Selama masa kehamilan, kesehatan ibu dan calon anak haruslah tetap diperhatikan, termasuk mengatur berat badan dan menjaga pola makan yang bergizi seimbang. Demi kesejahteraan ibu dan janin, perhatian yang lebih besar terhadap kesehatan selama masa kehamilan sangatlah penting. Pengaturan berat badan dan pola makan yang seimbang adalah hal yang tak bisa diabaikan, baik untuk kesehatan ibu di dalam maupun di luar tubuhnya. Ini penting guna memastikan bahwa ibu hamil dan janinnya mendapatkan asupan gizi yang mencukupi. Menurut Angka Kecukupan Gizi (AKG) tahun 2013, tambahan 300 kkal per hari diperlukan selama masa kehamilan. [1]. Selain itu juga menambahkan 20 gram protein per hari, 10 gram lemak per hari, dan 40 gram karbohidrat per hari selama kehamilan, serta suplemen mikronutrisi lainnya untuk mendukung pertumbuhan janin dalam kandungan [1].

Namun, perlu disadari bahwa tidak semua ibu-ibu hamil menjaga kesehatan mempunyai pengetahuan tentang kandungan gizi yang mereka konsumsi salah satu tantangan kesehatan yang serius yang dihadapi anak-anak Indonesia adalah masalah *stunting*.. *Stunting* adalah ketika balita mengalami pertumbuhan yang terhambat, yang tercermin dari panjang atau tinggi badannya yang kurang sesuai dengan usianya. [2]. Dampak jangka panjang dari *stunting* meliputi penurunan kecerdasan dan perkembangan fisik anak, berkurangnya kapasitas kesehatan, serta hambatan dalam mencapai potensi yang sebenarnya.

Stunting adalah masalah gizi yang kompleks yang tidak hanya disebabkan oleh faktor internal, tetapi juga faktor eksternal, terutama faktor keluarga dan faktor lingkungan, yang menyebabkan *stunting* pada balita. Faktor penyebab *stunting* dimulai sejak masa prenatal (periode awal perkembangan manusia yang dimulai sejak konsepsi) , termasuk gizi ibu hamil dan pemeriksaan *Antenatal Care (ANC)*.

ANC yang tidak standar dan kualitas yang kurang dapat meningkatkan resiko kelahiran bayi berat badan rendah (BBLR). Kualitas ANC (*Antenatal Care*) yang kurang dan frekuensi kunjungan yang berisiko memiliki hubungan yang signifikan dengan kemungkinan kelahiran bayi berat badan rendah. Sebagai contoh, kualitas ANC yang rendah dapat meningkatkan resiko hingga 6 kali lipat untuk melahirkan bayi dengan berat lahir rendah, karena BBLR merupakan faktor yang berkontribusi pada kejadian *stunting*. Ibu hamil yang tidak mendapatkan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) yang sesuai dengan standar memiliki risiko 2,28 kali lebih tinggi untuk memiliki balita yang mengalami *stunting* dibandingkan dengan ibu yang menjalani kunjungan ANC sesuai standar [2]. Berdasarkan informasi yang diulas oleh Kementerian Kesehatan, *stunting* merupakan kondisi kompleks yang disebabkan oleh sejumlah faktor. Faktor utamanya adalah praktik pengasuhan yang kurang optimal, yang mencakup kurangnya pengetahuan tentang kesehatan dan gizi sebelum dan sesudah kehamilan. Diagnosis *stunting* umumnya ditegakkan jika panjang badan anak kurang dari standar deviasi yang seharusnya terjadi pada awal kehidupan, mulai dari janin hingga usia 2 tahun. Data juga menunjukkan bahwa 60% anak usia 0-6 bulan tidak mendapat ASI eksklusif, sedangkan 2 dari 3 anak usia 6-24 bulan tidak menerima MP-ASI. Faktor lain yang berkontribusi meliputi keterbatasan layanan kesehatan, termasuk layanan ANC (*Ante Natal Care*), *Post Natal*, dan pendidikan dini yang berkualitas rendah. Selain itu, keterbatasan akses terhadap makanan bergizi serta air bersih dan sanitasi yang memadai juga menjadi faktor risiko yang berperan dalam terjadinya *stunting*. Ciri-ciri ibu hamil yang akan melahirkan anak *stunting* adalah Kondisi ibu saat hamil yang tidak sehat, seperti kurang Energi Kronik (KEK), anemia, dan infeksi, sementara itu ciri-ciri anak *stunting* adalah Tumbuh kembangnya lambat, berat badan anak tidak hanya stagnan tetapi bahkan cenderung menurun. Hal ini seringkali disertai dengan kemampuan fokus dan memori belajar yang tidak optimal. Selain itu, fase pertumbuhan gigi pada anak juga dapat melambat..

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI), fenomena *stunting* di Indonesia telah menunjukkan terjadinya penurunan persentase *stunting* dari 30,8% pada tahun 2018 menjadi 27,67%, di tahun 2019 sampai tahun 2020

menjadi 26,92%, di tahun 2021 menjadi 24,4% [3]. meskipun angka persentase stunting mengalami penurunan dari tahun ke tahun, tetapi persentase tersebut masih diatas rata –rata angka tersebut masih belum mencapai target WHO yang di bawah 20% [3].

Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, terdapat 31,15% balita yang mengalami stunting pada rentang usia 0-59 bulan di Provinsi Jawa Tengah, sementara persentase balita pendek (stunted) mencapai 20,06% [4]. Salah satu provinsi di indonesia yang masih memerlukan perhatian khusus tentang stunting adalah Jawa tengah, Menurut hasil riset Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) provinsi Jawa Tengah memiliki persentase balita stunting pada tahun 2022 adalah 20.8% [5]. Hal ini memasuki peringkat ke 18 dari ranking 32 provinsi di indonesia[5]. untuk kabupaten banyumas sendiri berada pada urutan ke-6 dari 36 kabupaten dengan persentase balita stunting sebesar 16,6% [5]. Sebagai perbandingan urutan persentase *stunting* di Kabupaten Banyumas berdasarkan hasil pemantauan status gizi balita (PSG) data dari dinas kesehatan Banyumas, untuk persentase stunting di Ajibarang pada tanggal 1 Februari 2023 sebesar 14,8% [6]. Kecamatan Ajibarang peringkat pertama yaitu 14,8%, Selanjutnya diikuti oleh Sokaraja 13.6%, Wangon 10,37%, Purwokerto 10%, Kemrajen 9,90%, Sumpiuh 8.41%, Sumbang 8.04%, Kebasen 6,45%, Cilongok 6.25%, Pekuncen 6.5%, Baturraden 6.05%, Kembaran 6.03%, Jatilawang 5,23%, Banyumas 3.79%, Kalibagor 3.48%, Karanglewas 2.62%, Purwojati 1.71%, dan terakhir kecamatan Somagede dengan persentase 1.64%. Oleh karena itu, provinsi Jawa Tengah di kabupaten Banyumas perlu diperhatikan secara khusus, yang disebabkan karena masyarakat masih banyak yang kurang kesadaran akan stunting masih rendah, hal ini sesuai dari hasil pengumpulan data wawancara responden dan ahli gizi di Dinas Kesehatan Banyumas yang masyarakat kurang sadar dengan pengetahuan stunting, selain itu upaya yang dilakukan masih belum optimal karena terkendala mengandalkan presentasi hanya menggunakan booklet A3 untuk presentasi penyuluhan stunting.

Hasil wawancara penulis dengan Ahli Gizi puskesmas Ajibarang 2 memiliki kendala dalam menangani stunting masalah tersebut adalah tidak semua masyarakat sadar akan pentingnya permasalahan stunting selain itu kurangnya sanitasi di lingkungan tempat tinggal masyarakat hal ini berpotensi penyebaran virus dan penyakit dan masalah lainnya adalah kurangnya akses air bersih kepada masyarakat. Oleh karena itu penelitian ini berfokus di kecamatan puskesmas Ajibarang 2 dan kelurahan yang paling terdampak stunting di Ajibarang adalah kelurahan jingkang dan pancurendang.

Terkait hal itu, penulis mencoba untuk membantu dari sisi sosialisasi dengan membuat edukasi yang ditujukan untuk wanita usia subur dan ibu hamil yaitu pembuatan *booklet* infografis penyuluhan edukasi makanan apa saja yang akan dikonsumsi dalam sehari. Pelaksanaan sosialisasi tersebut di puskesmas ajibarang 2 dengan judul sosialisasi kelas ibu hamil . Di *booklet* tersebut tercantum intisari konten faktor apa saja yang menyebabkan anak *stunting*, bagaimana penyebab ibu kekurangan gizi saat masa prenatal, gizi apa saja yang dibutuhkan, berapakah kandungan gizi yang diperlukan untuk mencegah *stunting*, infografis indikator konsumsi untuk bayi per masa durasi kandungan dan bagaimana penyajian makanan sehat alternatif yang murah untuk mencegah *stunting*. Oleh karena itu pembuatan *booklet* infografis penyuluhan makanan sehat untuk mencegah *stunting* ditujukan ibu hamil adalah menjadi solusi untuk mengurangi jumlah stunting pada anak. Dengan di desain infografis, memudahkan audiens menangkap informasi yang ada di *booklet* sementara itu di buku Kesehatan Ibu dan Anak hanya menyajikan infografis melalui tabel untuk konten yang menampilkan pemantauan gizi selama ibu hamil, hanyalah porsi makan dan minum perhari dan kondisi ibu nifas setiap hari. Dengan menambah topik-topik baru pada *booklet*, penulis akan membuatnya lebih efektif dan lebih mudah di mengerti. Perancangan media edukasi ini nantinya akan menjadi sebuah kampanye sosial yang bekerja sama dengan Puskesmas Ajibarang 2. Karena itulah, penulis bermaksud merancang sebuah *booklet* edukasi dengan judul “Panduan Jitu alternatif Makanan sehat untuk Pertumbuhan Optimal Mencegah Stunting”. Menurut teori Satmoko [7], *booklet* merupakan buku kecil yang berukuran 14,8 x 21 cm yang memiliki halaman paling

sedikit 48 halaman diluar hitungan sampul. *Booklet* adalah buku berukuran kecil yang terdiri dari paling banyak sekitar 20–40 halaman yang dijilid berisi berbagai visual, tipografi, gambar garis atau lukisan dan foto. Isi dari *booklet* bersifat mudah dimengerti, jelas dan menarik.

Penulis memilih *booklet* karena dapat memberikan informasi detail dan kompleks, sesuai dengan hasil wawancara ahli gizi di puskesmas Ajibarang 2. Penggunaan *booklet* A5 dipilih untuk memastikan penyampaian informasi yang lengkap dan menarik bagi masyarakat Ajibarang di rumah. Namun, *booklet* A3 dianggap kurang efektif karena hanya dapat dipresentasikan di sesi penyuluhan, tidak bisa dipelajari di rumah. Hal ini diharapkan *booklet* yang dirancang oleh penulis nanti bisa dibawa pulang dan dipelajari oleh ibu-ibu hamil di rumah. Menurut penelitian jurnal yang ditulis oleh Raodah, Sitti Nur Djannah, and Lina Hadayani Keunggulan *booklet* terletak pada kemudahannya dibawa dan dapat dibaca kapan saja, menjadikannya pilihan praktis bagi para ibu hamil [8]. Studi ini menyimpulkan bahwa sebelum diberikan edukasi menggunakan *booklet*, sebagian besar ibu balita stunting memiliki pengetahuan cukup sebesar 65,5%, namun setelah mendapatkan edukasi dengan *booklet*, sebagian besar di antara mereka meningkat menjadi memiliki pengetahuan baik sebesar 90,0%. Untuk persebarannya *booklet* ini akan ditempatkan di media informasi puskesmas yang kemudian ibu-ibu hamil bisa membaca ditempat atau di rumah dan akan diadakan seminar membahas penyuluhan yang ada di *booklet*, untuk media pendukung akan menghias seminar dan *merchandise* akan dibagikan jika menjawab kuis dengan benar. media pendukung berupa *totebag*, brosur, *T-shirt*, selendang bayi, *x-banner*, *Sticker*.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan permasalahannya adalah sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana merancang *booklet* infografis yang efektif untuk memudahkan pemahaman materi penyuluhan makanan sehat bagi ibu hamil?

1.2.2 Bagaimana merancang strategi desain yang lebih efektif yang diterapkan di *booklet* infografis dalam presentasi penyuluhan?

1.3 TUJUAN PERANCANGAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1.3.1 Perancangan ini bertujuan untuk membuat desain dan media yang tepat untuk membuat *booklet* infografis yang memudahkan pemahaman materi penyuluhan makanan sehat bagi ibu hamil.

1.3.2 Perancangan ini akan merancang strategi desain penyuluhan stunting yang efektif menggunakan infografis dan ilustrasi *flat design* sehingga dapat diterapkan pada penyuluhan di puskesmas ajibarang 2.

1.4. BATASAN PERANCANGAN

1.4.1 Perancangan ini fokus terhadap penyuluhan makanan sehat untuk mencegah stunting dengan media *booklet* infografis. Sementara itu, media pendukung berfokus pada totebag, brosur, T-shirt, selendang bayi, x-banner, *Sticker*.

1.5. MANFAAT PENELITIAN

Dengan penelitian ini, Penulis berharap dapat memperoleh manfaat berupa:

1.5.1 Bagi Keilmuan DKV

Dengan disusunnya proposal penelitian ini, diharapkan bahwa karya tulis ini dapat menjadi panduan utama bagi penelitian-penelitian selanjutnya dengan topik serupa. Selain itu, diharapkan pula bahwa hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai rujukan yang berguna bagi mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir dengan topik yang serupa, serta dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat untuk mata kuliah yang terkait dengan tema tugas akhir ini.

1.5.2 Bagi Institusi

Perancangan ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk mendukung visi pihak Institut Teknologi Telkom Purwokerto untuk berperan aktif dalam lingkungan masyarakat khususnya dalam bidang *Healthcare*.

1.5.3 Bagi Masyarakat

Dengan membuat *booklet* Infografis Penyuluhan Makanan Sehat untuk Mencegah *Stunting* pada Anak, diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada wanita usia produktif dan ibu hamil tentang pentingnya mengenali dan mencegah *stunting*. Tujuannya adalah untuk mengurangi jumlah kasus *stunting* di kecamatan Ajibarang di kelurahan Jingkang dan Pancurendang